

**PENGARUH *SIZE*, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,
KEPEMILIKAN DALAM NEGERI DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
(Survey Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

**[THE EFFECT OF SIZE, PROFITABILITY, LEVERAGE, DEGREE OF
DOMESTIC OWNERSHIPS AND DEGREE OF FOREIGN OWNERSHIPS
ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE
IN PUBLISHED ANNUAL REPORT]
(A Survey on Industries Company Listed in Indonesian Stock Exchange)**

Wirmie Eka Putra, Yuliusman dan Dedy Setiawan

*Fakultas Pertanian Universitas Jambi
Kampus Pinang Masak, Mendalo Darat, Jambi 36361
Alamat email : wirmieeka@yahoo.co.id*

Abstract

The purpose of this research to know and analyze the effect of size, profitability, leverage, degree of domestic ownerships and degree of foreign ownerships on corporate social responsibility disclosure in published annual report in industries listed in Indonesian Stock Exchange. The selection of sample is done by using method systematic random sampling. By using the descriptive method, this research took 72 companies as research samples. The checklist was used as the research instrument supported by documentation of the data which is taken from Indonesian Capital Market Directory published in 2010 and Annual Reports year end 31 December 2009. Data analysis to test the hypothesis is multiple regression analysis by exercising software SPSS 15. (1) This research indicates that company size, profitability, leverage, degree of domestic ownerships and degree of foreign ownerships influence corporate social responsibility disclosure simultaneously. As a whole the variables influence still pertained is low seen from still the low of score total value obtained overall of sample if it is compared to maximum of obtainable score; (2) Partially company size, profitability, leverage, degree of domestic ownerships and degree of foreign ownerships positively effects on corporate social responsibility disclosure. The relation between company size with level of disclosure included in medium category, while profitability, leverage, ownership of in country and ownership of strangers (foreigners) to level of each disclosure included in low category.

Key words : company size, profitability, leverage, degree of domestic ownerships, degree of foreign ownerships, corporate social responsibility disclosure.

PENDAHULUAN

Dalam dua dekade belakangan ini, isu pertanggungjawaban sosial mulai marak di Indonesia. Perhatian masyarakat semakin besar dan semakin sadar pada pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini tercermin dalam banyaknya tuntutan masyarakat kepada perusahaan, misalnya

buruh yang minta fasilitas kesejahteraan, masyarakat pecinta alam yang memprotes mengenai limbah, bahkan pemerintah yang mulai menetapkan kebijakan tentang polusi.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh McKinsey & Company, yang melakukan survey terhadap 200 lembaga investor besar yang berasal dari Afrika, Asia, Eropa, Amerika Utara dan Amerika Selatan

yang mencoba untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang sangat penting yang mempengaruhi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat 10 faktor yang mempengaruhi keputusan investor dalam pengambilan keputusan investasinya tersebut, dimana faktor pengungkapan akuntansi menempati posisi paling tinggi yang mempengaruhi investor dalam melakukan investasi yaitu sebesar 71 %.

Menurut Hackston dan Milne (1996), walaupun fenomena pengungkapan tanggung jawab sosial ini telah muncul lebih dari dua dekade, penelitian tentang praktek pengungkapan tanggung jawab sosial sepertinya terpusat di Amerika Serikat, *United Kingdom*, dan Australia. Hanya sedikit penelitian yang dilakukan di negara lain seperti Kanada, Jerman, Jepang, Selandia Baru, Malaysia, Indonesia dan Singapura. Di Indonesia penelitian tentang praktek pengungkapan tanggung jawab sosial ini antara lain dilakukan oleh Muslim Utomo (2000), Henny dan Murtanto (2001), dan Edy Rismanda Sembiring (2003).

Berbagai penelitian yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan keanekaragaman hasil. Seperti penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh Chow (1987), Belkaoui dan Karpik (1989), Hossain (1995), Hackston dan Milne (1996), Adams *et. al.*, (1998), Zakimi (2004), Edy Rismanda Sembiring (2005) sedangkan Ignatius Bondan Suratno dkk (2006) menemukan pengaruh yang negative terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Sementara Singh dan Ahuja (1983) dalam Gray *et. al.*, (2001) tidak menemukan hubungan antara kedua variabel tersebut, sedangkan Gray *et. al.*, (2001) menemukan bahwa hubungan yang bervariasi setiap tahunnya.

Selanjutnya jika coba melihat hubungan yang terjadi antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan profitabilitas juga merupakan hal sulit untuk dipahami.

Misalnya Belkaoui dan Karpik (1989), Hackston dan Milne (1996), Zakimi (2004) dan Edy Rismanda Sembiring (2005) menemukan tidak ada hubungan antara variabel tersebut, sedangkan Freedman dan Jaggi (1988) menemukan hubungan yang negatif dari variabel tersebut. Pada sisi lain beberapa penelitian yang disebutkan dalam Hackston dan Milne (1996) seperti Bowman dan Haire (1976) serta Preston (1978) menemukan hubungan positif yang signifikan, sedangkan Gray *et al.*, (2001) menemukan hubungan yang bervariasi setiap tahun untuk kedua variabel tersebut.

Berikutnya yang coba peneliti lihat adalah hubungan antara *leverage* dan pengungkapan sosial, dimana dari hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Chow *et al.*, (1987), Hossain et al (1995) yang menemukan hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Belkaoui dan Karpik (1989) serta Cormier dan Magnan (1999) yang menemukan hubungan negatif signifikan antara kedua variabel tersebut. Sementara Edy Rismanda Sembiring (2005) menemukan bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hubungan antara tingkat kepemilikan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial juga menunjukkan hasil yang berbeda. Studi-studi terkini memfokuskan pada hipotesis bahwa pengungkapan perusahaan dilakukan untuk mengendalikan konflik kepentingan antara pemegang saham, kreditur dan manajemen (Chow et al, 1987). Oleh karena itu pengungkapan informasi perusahaan erat kaitannya dengan kepemilikan saham perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh El Gazzar (1998) menjelaskan bahwa makin tinggi porsi kepemilikan dalam negeri, maka makin tinggi tuntutan untuk tersedianya pengungkapan yang luas atau dengan kata lain kepemilikan dalam negeri yang besar akan meningkatkan

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Schadewitz dan Blevins (1998) dan Hossain (2006) justru menemukan adanya hubungan yang terbalik antara kepemilikan dalam negeri dengan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian lain yang telah menguji hubungan antara kepemilikan asing dengan pengungkapan tanggung jawab sosial seperti yang dilakukan oleh Ruland., et al (1990:) yang memberikan hipotesis bahwa perusahaan akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas dengan semakin tingginya proporsi *outside ownership*.

Berdasarkan uraian diatas, tergambar bahwa dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan variabel-variabel *size*, *profitabilitas*, *leverage*, *kepemilikan dalam negeri* dan *kepemilikan asing* yang dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan masih menunjukkan hasil yang berbeda diantara beberapa penulis. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan mengangkat variabel-variabel tersebut diatas yang berjudul : Pengaruh *Size*, *Profitabilitas*, *Leverage*, *Kepemilikan Dalam Negeri* dan *Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Survey Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan, dengan unit analisis seluruh Perusahaan Terbuka (emiten) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari berbagai sektor sesuai pengelompokkan pada BEI, selain emiten sektor perbankan, keuangan dan *Investment Company*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara pengumpulan dan dokumentasi di BEI. Pendokumentasian tersebut bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2008 dan laporan tahunan (*Annual Report*) periode tahun 2007 dari 72 perusahaan sampel.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini jika ditinjau dari sasaran yang ingin dicapai termasuk dalam tipe *deskriptif-analitis*. Disebut *deskriptif analitis* karena Menurut Sri Sularso (2004) analisis deskriptif dimaksudkan untuk memahami karakteristik objek yang diteliti atau menyusun profil objek tersebut dalam rangka membantu membuat keputusan-keputusan sederhana. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis verifikatif dengan bantuan alat analisis regresi yang dilakukan untuk melihat pengaruh *size*, *profitabilitas*, *leverage*, kepemilikan dalam negeri & kepemilikan asing terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Tingkat pengungkapan ini ditentukan berdasarkan indeks pengungkapan yang dihitung dengan bantuan *checklist* item/ unsur pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Checklist* ini menggunakan *checklist* seperti yang digunakan pada penelitian Hackstone & Milne (1999) yang telah dimodifikasi oleh Emylia Yuniarti (2002).

Populasi dan Sampel Penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tanggal 31 Desember 2007. Berdasarkan data BAPPEPAM Departemen Keuangan perusahaan yang terdaftar hingga akhir tahun 2007 adalah 343 perusahaan.

Dengan memperhatikan pembatasan seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka jumlah populasi yang diteliti mengikuti prosedur sebagai berikut :

1. Jumlah perusahaan terbuka yang terdaftar hingga akhir tahun 2007 : 343
2. Jumlah perusahaan kelompok perbankan, keuangan & *investmen comp* : 91
3. Jumlah perusahaan sebagai populasi : 252

Perusahaan-perusahaan sebagai populasi dalam penelitian bersifat heterogen, oleh karena itu teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Untuk mendapatkan ukuran sampel minimal digunakan rumus Yamane (1973:2000) yang juga digunakan oleh Mardiyah (2002), sehingga dalam penelitian ini sampel yang

digunakan adalah sebanyak 72 perusahaan atau 28,57% dari jumlah populasi. Sedangkan untuk menentukan perusahaan mana saja yang akan dijadikan sampel pada masing-masing kelompok (strata) maka digunakan teknik *sampling* acak sistematis (*Systematic Random Sampling*).

Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, variabel dalam penelitian ini terdiri dari *independen variabel* (variabel bebas) dan *dependen variabel* (variabel terikat) yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

Variabel Independen :

1. Ukuran Perusahaan (*Company Size*) (X_1)

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai besaran atau suatu skala yang menunjukkan suatu usaha. Banyak penelitian yang merekomendasikan bahwa ukuran perusahaan diukur dengan *total assets* (Ball *et al.*, 1982), (Chow *et al.*, 1987).

2. Kemampuan Laba (*Profitability*) (X_2)

Profitability didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas perusahaan ini diukur dengan ROA yang dihitung dengan Laba Bersih Setelah Pajak (EAT) dibagi dengan *total assets* per 31 Desember (Belkaoui dan Karpik, 1989; Freedman and Jaggi, 1998; Zakimi, 2004).

3. Leverage (X_3)

Leverage merupakan suatu rasio atau ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mempergunakan uang yang dipinjamnya tersebut (Van Horne dan Wachowicz, 2005). Adapun ukuran yang digunakan untuk variabel *leverage* ini adalah Total Kewajiban dibagi dengan *Equity* per 31 Desember (Cormier 1999).

4. Kepemilikan Publik Dalam Negeri (*Degree of Domestic Ownerships*) (X_4)

Merupakan porsi saham beredar (*outstanding share*) yang dimiliki masyarakat atau publik domestik (El Gazzar, 1998; Hossain *et al.*, 2006). Porsi Kepemilikan saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham yang dimiliki masyarakat atau publik dalam negeri masing-masing kurang dari 50 persen, karena untuk

kepemilikan diatas 50 persen dianggap perusahaan atau entitas tersebut telah memiliki hak pengendalian (*control*) terhadap manajemen baik langsung maupun tidak langsung serta mampu mengatur kebijakan finansial dan operasional perusahaan dan wajib menyusun laporan konsolidasi (PSAK, 2007)

5. Kepemilikan Asing (*Degree of Foreign Ownerships*) (X_5)

Merupakan porsi *outstanding share* yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (*foreign investor*) (Rulland *et al.*, 1990), Kepemilikan saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham yang dimiliki masyarakat atau publik dalam negeri masing-masing kurang dari 50 persen.

Variabel Dependen : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Y)

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dimaksudkan dalam usul penelitian ini meliputi tema, lokasi, tipe dan tingkat pengungkapan (Nelly Masnila, 2006). Sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya, bahwa tema, tipe dan lokasi pengungkapan akan dianalisis secara deskriptif, dimana yang dilihat hanya modus dari tema, lokasi dan tipe pengungkapan perusahaan sampel tersebut, sedangkan tingkat pengungkapan akan dianalisis dengan bantuan alat analisis regresi.

a. Tema Pengungkapan

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terdiri dari sejumlah item-item aktivitas sosial (lampiran 1) yang diharapkan dilakukan oleh perusahaan. Item-item aktivitas tanggung jawab sosial tersebut dapat digolongkan ke dalam 4 tema, yang meliputi : 1) Kemasyarakatan, 2) Produk dan Konsumen, 3) Ketenagakerjaan, serta 4) Lingkungan Hidup. Tema pengungkapan ini diungkapkan dengan cara diberi skor : 4, jika keempat tema diatas diungkapkan; 3, jika tiga tema yang diungkapkan; 2, jika dua tema yang diungkapkan; 1, jika hanya satu tema yang diungkapkan; 0, jika tidak ada satupun tema yang diungkapkan. Skala yang digunakan ordinal. Perusahaan yang mengungkapkan keseluruhan (4) tema pengungkapan tersebut menyiratkan

kepedulian perusahaan terhadap tanggung jawab sosial sangat tinggi.

b. Tipe Pengungkapan

Terdapat 3 (tiga) tipe pengungkapan tanggung jawab sosial, yaitu : 1) Kualitatif Naratif (KN); 2) Kuantitatif non Moneter (NM); & 3) Kuantitatif Moneter (M). KN adalah pengungkapan yang hanya dilakukan secara naratif tanpa didukung data berupa angka baik non moneter maupun moneter. NM adalah pengungkapan secara naratif disertai data pendukung berupa angka non moneter. M adalah pengungkapan secara naratif disertai data pendukung baik berupa angka non moneter maupun angka moneter. Kuantitatif Moneter (M) diasumsikan lebih baik dari pengungkapan Kuantitatif Non Moneter (NM) dan Kualitatif Naratif (KN). Dengan demikian Pengungkapan Kuantitatif Moneter (M) diberi skor tertinggi yaitu 3. Pengungkapan secara Kuantitatif Non Moneter (NM) diberi skor 2 dan pengungkapan secara Kualitatif Naratif (KN) diberi skor 1. Skala yang digunakan adalah ordinal. Skor yang paling tinggi menunjukkan tipe pengungkapan yang paling baik.

c. Lokasi Pengungkapan

Lokasi pengungkapan merujuk pada tempat aktivitas tanggung jawab sosial diungkapkan dalam laporan tahunan, yaitu di bagian : 1) Overview (O); 2) Surat dari Dewan Direksi (SDD); 3) Surat dari Dewan Komisaris (SDK); 4) Diskusi dan Analisis Manajemen (DAM); 5) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK); dan 6) Lainnya (L). Pengukuran dilakukan dengan cara mengklasifikasikan sesuai lokasi pengungkapan, menggunakan skala nominal.

d. Tingkat Pengungkapan

Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial ditelusuri berdasarkan item-item yang diungkapkan perusahaan (lampiran 1). Sebagai pedoman pengungkapan sosial perusahaan, digunakan daftar item pengungkapan (*disclosure list*) seperti yang digunakan oleh Emylia Yuniarti (2002) yang terdiri dari empat tema yaitu kemasyarakatan, konsumen, ketenagakerjaan dan lingkungan hidup.

Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan cara setiap item diberi skor. Skor ditentukan secara dikotomi, dimana sebuah item pengungkapan akan diberi skor 1 (satu) jika diungkapkan (=Yes), dan diberi skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan (=No). Indikator tingkat pengungkapan berupa indeks pengungkapan yang merupakan rasio antara jumlah elemen/ item pengungkapan yang dipenuhi dengan jumlah item yang mungkin dipenuhi. Makin tinggi indeks pengungkapannya, yang berarti semakin baik pula tingkat pengungkapannya.

Adapun rumus indeks pengungkapan dalam Modul Pelatihan Pengukuran Indeks Pengungkapan tahun 2001 yang dilaksanakan oleh *Sustainable Indoneisan Growth Alliance (SIAGA)* dan PPA FE UGM (Nelly Masnila, 2006), (Edi Subiyantoro & Saarce E. Hatane, 2007) adalah sebagai berikut :

$$\text{IndeksPengungkapan} = \frac{\text{Yes}}{\text{Yes} + \text{No}}$$

Dimana :

Yes = jumlah elemen/ item informasi / ungkapan yang dipenuhi

Yes + No = jumlah item yang mungkin dipenuhi

(yang terdiri dari jumlah item yang dipenuhi dan yang tidak dipenuhi).

Tingkat pengungkapan didasarkan pada skor dari kriteria pengungkapan yang diperoleh oleh masing-masing perusahaan, dimana skor untuk masing-masing perusahaan berada pada kisaran 0 - 69. Tingkat pengungkapan dibagi atas empat kategori seperti dalam Tabel 1.

Tabel 1. Empat kategori tingkat pengungkapan masing-masing perusahaan

Rentang Total Skor	Kategori
0 – 17	Sangat Rendah
18 – 35	Rendah
36 – 51	Tinggi
52 – 69	Sangat Tinggi

Sementara untuk skor pengungkapan perusahaan secara keseluruhan berada pada kisaran 0 – 4968, yang juga dibagi dalam empat kategori seperti dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kategori tingkat pengungkapan seluruh perusahaan

Rentang Total Skor	Kategori
0 – 1242	Sangat Rendah
1243 – 2484	Rendah
2485 – 3726	Tinggi
3727 – 4968	Sangat Tinggi

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan metode kuadrat. Analisis berganda digunakan karena variabel independen (X) dalam penelitian ini lebih dari satu, yaitu dua variabel. Analisis ini bermamfaat untuk memprediksi pengaruh beberapa variabel independen atau explanatory variables terhadap variabel dependen yang telah ditetapkan. Selain itu pemilihan analisis regresi ini juga didasarkan pertimbangan bahwa masing-masing variabel independen diduga berdiri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh variabel independen lainnya.

Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y adalah Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

β_0 adalah konstanta, yaitu nilai Y jika semua variable X bernilai nol

β_1 adalah koefisien regresi dari X1

β_2 adalah koefisien regresi dari X2

β_3 adalah koefisien regresi dari X3

β_4 adalah koefisien regresi dari X4

β_5 adalah koefisien regresi dari X5

X1 adalah Ukuran Perusahaan (*Size*)

X2 adalah Kemampuan (Profitability)

X3 adalah *Leverage*

X4 adalah Kepemilikan Dalam Negeri (*Degree of Domestic Ownerships*)

X5 adalah Kepemilikan Asing

(*Degree of Foreign Ownerships*)

ε adalah variable lain yang tidak diuji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran size, profitability, leverage, kepemilikan dalam negeri dan kepemilikan asing perusahaan sampel.

Berdasarkan data terlihat bahwa sebanyak 32 perusahaan sampel atau sekitar (44,44 %) memiliki *total asset* perusahaan dibawah 1

Trilyun, dan selebihnya sebanyak 40 perusahaan sampel atau sekitar (55,56 %) memiliki *total asset* diatas 1 Trilyun, yang memiliki kisaran diatas 1 Trilyun samapi 70 Trilyun.

Profitability perusahaan ini diukur dengan *Return on Assets* (ROA) yang diitung dengan Laba Bersih Setelah Pajak (EAT) dibagi dengan *total assets* perusahaan per 31 Desember 2009, dimana nilai minimum data tersebut adalah data *profitability* perusahaan sampel penelitian ini juga variatif yang ditunjukkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,42047846 atau sekitar 352,19 persen dari *mean* sebesar 0,11938632

Data *leverage* perusahaan sampel ini juga variatif, hal ini terlihat dari standar deviasi data yaitu sebesar 8,24504025 atau sebesar 339,47 persen dari *mean* sebesar 2,4288135. Nilai minimum dari data ini adalah sebesar 0,0765349 yaitu yang dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia Tbk, sedangkan nilai maksimum data ini adalah sebesar 70,468898 yang dimiliki oleh PT. Schering Plough Indonesia Tbk.

Kepemilikan publik dalam negeri yang dimaksud merupakan porsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik dalam negeri yang masing-masing memiliki kepemilikan saham dibawah 50 persen. Data ini juga cukup variatif, hal ini ditunjukkan dengan nilai standar deviasi sebesar 29,0579649 atau sebesar 63,84 persen dari *mean* sebesar 45,516111.

Kepemilikan asing yang dimaksud merupakan porsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor asing atau luar negeri yang masing-masing dibawah 50 persen. Data ini juga bervariasi, hal ini ditunjukkan oleh nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 97,95 serta standar deviasi data ini sebesar 23,4950231 atau sekitar 134,29 persen dari *mean* sebesar 17,495278.

Pengujian Asumsi Klasik Model Regresi

Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada model yang diteliti dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Diperoleh nilai statitik uji *Kolmogorov-Smirnov* (D hitung) sebesar 0,114 dengan signifikansi (p-value) sebesar

0,305. Sedangkan nilai D dari tabel Kolmogorov-Smirnov untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 72$ adalah 0,160. Sehingga karena nilai D_{hitung} lebih kecil dari D_{tabel} dan signifikansi (p-value) sebesar 0,603 lebih besar dari tingkat kekeliruan 0.05 sehingga dapat disimpulkan nilai residual dari model regresi berdistribusi normal. Berarti asumsi normalitas taksiran model yang diperoleh terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Nilai VIF diperoleh melalui perhitungan $VIF = 1/(1-R^2)$ dimana R^2 adalah nilai detrimansi untuk regresi variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya X_j , dimana $j \neq i$. Hasil nilai VIF yang diperoleh menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi sempurna. Diperoleh Nilai VIF untuk masing masing variabel bebas kurang dari 10. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi yang kuat antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas diantara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

Uji Heteroskedastisitas

Diperoleh hasil perhitungan nilai korelasi X_1 dengan error term (U) sebesar 0,077 dengan signifikansi (p-value) sebesar 0,520, nilai korelasi X_2 dengan error term (U) sebesar -0,006 dengan signifikansi (p-value) sebesar 0,962, nilai korelasi X_3 dengan error term (U) sebesar -0,053 dengan signifikansi (p-value) sebesar 0,658, nilai korelasi X_4 dengan error term (U) sebesar -0,196 dengan signifikansi (p-value) sebesar 0,099 dan nilai korelasi X_5 dengan error term (U) sebesar -0,194 dengan signifikansi (p-value) sebesar 0,103. Karena nilai probability uji korelasi untuk setiap variabel X lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel bebas (X) tidak memiliki hubungan dengan nilai residual model. Hal ini merupakan indikasi bahwa varian antar residu hasil model regresi homogen dan dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model yang diperoleh. Selain itu untuk melihat uji Heteroskedastisitas dapat juga dilakukan

dengan melihat grafik Scetter plot nilai residual.

Model Persamaan Regresi

Penaksiran koefisien regresi dilakukan dengan metoda *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil taksiran koefisien regresi melalui bantuan perhitungan SPSS. Dari taksiran koefisien regresi yang diperoleh dapat ditulis persamaan regresi taksiran yang menggambarkan hubungan kausalitas antara variabel yang diteliti sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 0,30960 + 0,000000009297 X_1 + 0,16116 X_2 + 0,00481 X_3 + 0,00142 X_4 + 0,00227 X_5$$

Pengujian Hipotesis Statistik

Uji F-Statistik

Pengujian hipotesis di atas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel. Nilai tabel F untuk tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas ($db_1 = k = 5$ dan $db_2 = n-k-1 = 72-5-1 = 66$) adalah 2,354, sedangkan nilai F hitung sebesar 7,198. Dari perbandingan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel dapat disimpulkan persamaan regresi signifikan pada tingkat kepercayaan 95% karena F-hitung (7,198) lebih besar dari F-tabel (2,354). Hasil yang diperoleh juga sejalan jika dilihat melalui nilai signifikansi uji F model yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima dalam mengambil keputusan penolakan H_0 sebesar $\alpha = 0,05$.

Hasil pengujian melalui uji F ini dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan dalam negeri dan kepemilikan asing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunannya pada tingkat kepercayaan 95%.

Uji t-Statistik

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Nilai tabel t untuk tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas ($db = n-k-1 = 72-5-1 = 66$) adalah 1,668.

Hasil perhitungan nilai t-hitung untuk masing-masing variabel bebas dalam model regresi yang diteliti & hasil keputusan uji parsial diberikan pada Tabel 3 :

Tabel 3. Hasil Pengujian t-statistik

Variabel	t-stat	p-value (sig)	Keputusan Uji
X ₁ (Ukuran Perusahaan)	4,066	0,000	H ₀ Ditolak
X ₂ (Kemampulabaan)	3,475	0,001	H ₀ Ditolak
X ₃ (<i>Leverage</i>)	2,021	0,047	H ₀ Ditolak
X ₄ (Kepemilikan Dalam Negeri)	2,062	0,043	H ₀ Ditolak
X ₅ (Kepemilikan Asing)	2,707	0,009	H ₀ Ditolak

Keterangan : H₀ tidak ditolak jika $-(t \text{ tabel}) < t \text{ stat} < (t \text{ tabel})$
 H₀ ditolak jika $t \text{ stat} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ stat} > t \text{ tabel}$

Pembahasan

Pengaruh *Size*, *Profitabilitas*, *Leverage*, Kepemilikan Dalam dan Luar Negeri Secara Bersama-sama Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Dalam pengujian secara simultan, tingkat pengaruh variabel independen yakni ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, kepemilikan dalam negeri dan kepemilikan luar negeri terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) yang ditemukan masih rendah yaitu sebesar 35,30% ($R^2 = 0,353$). Hal ini berarti bahwa secara simultan, *size*, *profitabilitas*, *leverage*, kepemilikan dalam negeri (*degree of domestic ownerships*) dan kepemilikan luar negeri (*degree of foreign ownerships*) mampu mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar 35,30%. Sisanya sebesar 64,70% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Tingkat R^2 yang rendah ini menunjukkan perlunya dilakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain sebagai penduga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Walaupun demikian, apabila dilihat dari signifikansinya, secara simultan variabel yang digunakan berpengaruh secara signifikan dengan nilai F-hitung sebesar 7,198 lebih besar dari F-tabel 2,354 ($p = 0,000$; $p < 0,05$).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Chow (1987), Belkoui dan Karpkik (1989), Hossain (1985), Hackstone dan Milne (1996), Carrol (1998), El Gazzar

(1998), Zakimi (2004), Rismanda (2005) dan Bondan dkk (2006). Dalam teori keagenan diungkapkan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dari pada perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut (Jensen dan Meckeling, 1976). Perusahaan besar cenderung mempunyai dasar pemikiran yang luas dan lebih kompleks daripada perusahaan kecil.

Perusahaan yang lebih besar juga mempunyai aktivitas yang lebih banyak, berdampak lebih besar pada lingkungan masyarakat, selain itu juga memiliki kecenderungan *public demand* yang lebih tinggi akan informasi. Informasi disini terutama bagi para pemegang saham, dimana semakin banyak pemegang saham maka laporan yang dibutuhkan juga akan semakin banyak khususnya bagi para pemegang saham yang memiliki perhatian lebih terhadap program-program sosial perusahaan.

Selain itu dengan semakin kuatnya tuntutan *stakeholders* dalam hal ini masyarakat, kelompok/ lembaga tertentu termasuk pemerintah, maka semakin besar pula tekanan yang diterima perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab social perusahaannya. Perusahaan dengan ukuran besar, tingkat *profitability* dan *leverage* yang tinggi serta komposisi kepemilikan dalam negeri dan luar negeri tertentu, tentu saja akan berupaya meningkatkan pengungkapan aktivitas sosial dalam memperbaiki dan meningkatkan *image* perusahaan, mengurangi *monitoring cost* serta sebagai wujud tanggung jawab social perusahaan tersebut.

Pengaruh *Size*, *Profitabilitas*, *Leverage*, Kepemilikan Dalam dan Luar Negeri Secara Parsial Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksi dengan *total assets* yang dimiliki perusahaan, karena variable ini telah diidentifikasi sejak lama sebagai variable penjelas dan ukuran perusahaan ini menjadi proksi hampir seluruh teori informasi (Ball et

al, 1982; Chow *et. al.*, 1987). Hasil pengujian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai $t = 4,066$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar *total assets* perusahaan, maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan teori agensi (*agency theory*) yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar. Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas.

Disamping itu, perusahaan besar merupakan emiten yang paling banyak disoroti para *stakeholders*, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Cowen *et. al.*, (1987), secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya berkaitan dengan pengaruh *size* perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial seperti Belkaoui dan Karpik (1989), Adam *et. al.*, (1995, 1998), Hackston dan Milne (1996), Gray *et. al.*, (2001), Zakimi (2004) dan Edy Rismanda Sembiring (2005). Semua penelitian ini, secara umum menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat juga cenderung semakin luas.

Jika dilihat dari *profitabilitas* perusahaan, dimana dalam penelitian ini *profitabilitas* perusahaan diproksi dengan ROA yang dihitung dengan Laba Bersih Setelah Pajak (EAT) dibagi dengan *total assets* per 31 Desember (Belkaoui dan Karpik, 1989; Freedman and Jaggi, 1998; Zakimi, 2004).

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dengan nilai $t = 3,475$ dan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Ini berarti bahwa semakin besar profitabilitas maka sebesar pengaruhnya terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan seperti diantaranya beberapa penelitian yang disebutkan dalam Hackston dan Milne (1996) seperti Bowman dan Haire (1976) serta Preston (1978) dimana menemukan hubungan yang positif signifikan diantara kedua variabel tersebut.

Secara teoritis, terdapat hubungan positif antara kinerja ekonomi suatu perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi (*agency theory*) dengan premis bahwa perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Selain itu Shingvi dan Desai (1971) dalam H. Simanjuntak dan Lussy (2004) yang mendasarkan pendapatnya pada teori insentif (*insentif theory*) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci dan lebih luas, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan serta kompensasi/ insentif yang diterima manajemen perusahaan.

Schipper (1981) dalam Marwata (2001) mengemukakan bahwa tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang sehingga akan menyediakan informasi lebih komprehensif. Dalam penelitian ini, *leverage* yang diproksi dengan total hutang dibagi dengan *equity* per 31 Desember (Cormier 1999). Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai $t = 2,021$ dan $p = 0,047$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa

semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin luas tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chow *et al.*, (1987), Hossain *et al* (1995) yang menemukan hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut.

Selanjutnya dalam kaitannya dengan kepemilikan dalam negeri, studi-studi terkini memfokuskan pada hipotesis bahwa pengungkapan perusahaan dilakukan untuk mengendalikan konflik kepentingan antara pemegang saham, kreditur dan manajemen (Chow *et al*, 1987). Oleh karena itu pengungkapan informasi perusahaan erat kaitannya dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan ini menunjukkan pengaruh positif signifikan kepemilikan dalam negeri terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai $t = 2,062$ dan $p = 0,043$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan publik dalam negeri perusahaan maka semakin luas tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh El Gazzar (1998) yang menjelaskan bahwa kepemilikan publik domestik yang besar akan meningkatkan pengungkapan sukarela perusahaan.

Selain itu, berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi kepemilikan luar negeri perusahaan juga menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai $t = 2,707$ dan $p = 0,009$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan luar negeri perusahaan maka semakin luas tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dengan adanya perbedaan dalam porsi saham yang dimiliki investor asing dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan dimana mereka melakukan investasi, maka semakin banyak pula tuntutan akan "detil" informasi yang dituntut untuk

diungkapkan, dan ini berarti diperlukan pengungkapan yang lebih luas lagi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ruland., *et al.* (1990) yang memberikan hipotesis bahwa perusahaan akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas dengan semakin tingginya proporsi *outside ownership*. Selanjutnya Jensen *et al*, (1976) juga menyatakan bahwa jika proporsi kepemilikan manajerial (*manager's share ownerships*) turun, maka *outside shareholders* akan meningkatkan pengawasannya atas perilaku manajer. Untuk mengurangi biaya *monitoring* oleh *outside ownerships*, manajer akan melakukan pengungkapan secara lebih luas.

Terakhir, dari hasil penelitian ditemukan bahwa pengungkapan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan paling banyak dilakukan oleh perusahaan adalah yang berkaitan dengan tema ketenagakerjaan yaitu 72 perusahaan atau 100%. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Masnila (2006) dan Utomo (2000), dimana pengungkapan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan yang paling banyak adalah yang berkaitan dengan tema ketenagakerjaan, disusul dengan tema kemasyarakatan/komunitas dan tema produk dan konsumen, serta yang terakhir adalah yang berkaitan dengan tema lingkungan. Sedangkan secara keseluruhan dari tabel 4.6. terlihat bahwa sebagian besar perusahaan (39 perusahaan atau 54,17%) masih masuk dalam kategori sangat rendah dalam hal tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslim Utomo (1999) dimana menyatakan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan masih relatif sedikit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara Ukuran, kemampuan, *leverage*, kepemilikan publik dalam negeri, dan kepemilikan asing perusahaan dengan tema, tipe dan lokasi

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Selanjutnya ukuran, kemampuan, leverage, kepemilikan publik dalam negeri, dan kepemilikan asing perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terakhir, secara parsial ukuran, kemampuan, leverage, kepemilikan publik dalam negeri, dan kepemilikan asing perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan pengaruhnya termasuk dalam kategori rendah untuk variabel ukuran, sedangkan *profitability*, *Leverage*, kepemilikan publik dalam negeri, kepemilikan luar negeri perusahaan pengaruhnya termasuk dalam kategori rendah.

Saran-saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini masih relatif besar. Sehingga peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan atau menggunakan variabel-variabel lain yang diduga dapat memberikan model pendugaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih baik. Selain itu, periode penelitian ini hanya menggunakan satu tahun pengamatan sehingga memungkinkan praktek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan kurang menggambarkan kondisi sesungguhnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian sehingga keterbatasan ini dapat diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, C.A., W.Y. Hill, and C.B. Roberts, (1998), "Corporate Social Reporting Practices in Western Europe", *British Accounting Review*, Vol. 30 No. 1 pp 1-21.
- Akerlof. G.A., (1970), *The Market of Lemons: Quality uncertainty and the market mechanism*. *Quarterly Journal of Economics*, Vol LXXXIV No. 1 p. 488.
- Ball, R., and Foster, G. (1982), *Corporate Financial reporting: A Methodological Review of Empirical Research*. *Journal of Accounting Research*, Vol. 20 Supplement, P. 161-234.
- Belkaoui, A. and Karpik, P.G. (1989), "Determinants Of The Corporate Decision To Disclose Social Information", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 2 No. 1, pp. 36-51.
- Chow, C.W., and Wong-Boren, A., (1987), "Voluntary Corporate Disclosure by Mexican Corporations". *The Accounting Review* Vol LXII
- Cormier, D. and Magnan, M. (1999) "Corporate Environmental Disclosure Strategies: Determinants, Costs and Benefit", *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, Vol. 14, No.4, pp.429-451
- Dergibson Siagian dan Sugiarto, 2000. *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Edy Rismanda Sembiring, (2005), "Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta", *Proceedings Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo*, hal. 379-395
- El-Gazzar, Samir M., (1998), "Predisclosure Information and Institutional Ownership : A Cross-Sectional Examination of Market Revaluations during Earnings Announcement Periods", *The Accounting Review* Vol. 73 No.1
- Estes, Ralp, (1976)., *Corporate Social Accounting*, New York, John Wiley and Sons.
- Freedman, M. and Jaggi. M. (1988), "An analysis of the association between pollution disclosure and economic performance", *Accounting, Auditing*

- & Accountability Journal, Vol. 1 No. 2, pp. 43-58.
- Gray, R., Javad, M., Power, David M., and Sinclair C. Donald., (2001). "Social and Environmental Disclosure, and Corporate Characteristic: A Research Note and Extension"., *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol 28 No. 3, pp 327-356.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*, 4th Edition, New York, McGraw Hill.
- Hackston, David and Milne, Marcus J., (1996). "Some Determinants Of Social And Environmental Disclosures In New Zealand Companies", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9, No. 1, pp. 77-108
- Hendriksen, Eldon, dan Van Michael F. Van Breda, (2004), *Teori Akuntansi*, Terjemahan oleh Herman Wibowo, Buku 2, Edisi Kelima, Jakarta : Interaksa.
- Hendriksen, Eldon, (1994)., *Accounting Theory*, Third Edition, Mc.Hill, USA.
- Hossain, M. H. B. Perera and A. R. Rahman, (1995), "Voluntary Disclosure in the Annual Reports of New Zealand Companies", *Journal of International Financial Management and Accounting* 6:1
- Hossain, M. H.B., Barry R. Marks, Santanu Mitra, (2006), "Stock Ownership Structure and Voluntary Disclosure of Quarterly Foreign Sales Data of U.S. Multinational Corporations", *The Multinational Business Review*.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*, per 1 September 2007, Jakarta : Salemba Empat.
- Jensen, Michael. C. And William H. Meckling, (1976), *Theory of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*, *Journal of Financial Economics*. Vol. 3. October: 305
- Johanes Supranto, (2001), *Statistik untuk Pemimpin Berwawasan Global*, Salemba Empat, Edisi Pertama, Jakarta.
- Lang, M.H., and Lundholm, (1993), *Cross-Sectional Determinants of Analyst Rating of Behaviour*. *Journal of Accounting Research* 31 (2): 246-271.
- Mamduh M.Hanafi, dan Abdul Halim, (2003), *Analisis Laporan Keuangan*, Unit Penerbit Dan Percetakan AMP YKPN, Edisi Revisi, Yogyakarta.
- Nelly Masnila. (2006), *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran (Tidak dipublikasikan).
- Ruland, William; Tung, Samuel; George, Nashwa E., (1990), *Factors Associated with the Disclosure of Managers Forecasts*, *The Accounting Review* 65 (3): 710-721.
- Schadewitz, Hannu J., and Dallas R Blevins, (1998), "Major determinants of interim disclosures in an emerging market", *American Business Review* Vol 16, Issues 1; pg. 41
- Sofyan Syafri Harahap, (2007), *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi-9, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Van Horne, James C. and Wachowicz, JR., (2005), *Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan*, diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani, S.S., dan Deny Arnos Kwary, MHum, Salemba Empat, Jakarta.
- Yusuf Wibisono, (2007), *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*, Gresik, Fascho Publishing. Cetakan kedua, November.
- Yamane, Taro, (1973), *Statistics, An Introductory Analisis*, Third Edition, Harper & Row Publishers Inc. New York.
- Zakimi, Fathilatul Abdul Hamid, (2004), "Corporate Social Disclosure By Banks And Finance Companies : Malaysian Evidence", *Corporate Ownership & Control* / Vol. 1, Issue 4, Summer